

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjamurnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) semakin meningkat di seluruh lapisan masyarakat. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Kehadiran pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Dalam skenario ini, usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam mempekerjakan tenaga kerja lokal dan membantu pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Sektor perikanan, peternakan, kehutanan, dan pertanian mempunyai proporsi usaha kecil dan menengah (UKM) tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Industri kedelai merupakan sektor unggulan di bidang pertanian, yang mengkhususkan diri dalam produksi bahan makanan termasuk tahu dan tempe. Industri rumah tangga dan usaha kecil yang saat ini banyak bermunculan di masyarakat adalah UKM Produksi Tempe.

Mayoritas masyarakat Indonesia sangat mengenal produk tempe, seperti yang kita ketahui tempe adalah makanan yang sering dikonsumsi masyarakat yang berprotein tinggi. Industri tempe merupakan salah satu industri yang bergerak dalam dalam pengolahan tempe, tempe merupakan salah satu produk fermentasi dari bahan baku kedelai. Pada umumnya tempe berbentuk kotak dan memiliki bentuk yang khas. Meski usaha ini tergolong dalam usaha kecil namun usaha ini

dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat seperti kita ketahui harga tempe juga terbilang relatif murah dan terjangkau.

Perencanaan yang sistematis dan terencana sangat penting untuk mencapai arah dan tujuan keberhasilan produksi. Untuk menjamin kelancaran proses produksi, perlu dibangun fasilitas penyimpanan. Desain fasilitas penyimpanan mengacu pada proses untuk memastikan bahwa aspek desain fasilitas berkontribusi secara efektif terhadap pencapaian tujuan fasilitas. Pendekatan yang lebih komprehensif terhadap desain fasilitas melibatkan penilaian, konseptualisasi, perencanaan, dan penerapan sistem untuk produksi barang atau jasa. Perancangan ini biasa disebut dengan denah lantai, yang secara khusus melibatkan pengorganisasian sumber daya fisik seperti peralatan, tanah, bangunan, dan fasilitas lainnya untuk meningkatkan koordinasi antar personel, pergerakan barang, pertukaran informasi, dan proses. diperlukan untuk mencapai tujuan secara efisien, hemat biaya, dan aman (Wijayanti et al., 2021).

Desain fasilitas adalah metode yang digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan peralatan, mesin, material, tenaga kerja, dan energi. Perancangan fasilitas merupakan aspek krusial dalam tata letak pabrik, yaitu perancangan fasilitas penyimpanan atau gudang pada bisnis manufaktur. Untuk memastikan operasi yang efisien dan keluaran produk, pertimbangan yang cermat harus diberikan pada desain fasilitas penyimpanan. Penyimpanan adalah ruang berbeda yang diperuntukkan bagi penyimpanan bahan mentah, komponen, dan persediaan. Saat mengembangkan fasilitas penyimpanan, penting untuk memprioritaskan

sistem penyimpanan yang dirancang dengan baik yang memaksimalkan pemanfaatan ruang penyimpanan (Fitri & Irsya Putri², 2021).

Penelitian ini juga mengkaji penataan fasilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi proses produksi. Persiapan yang sistematis dan terencana sangat penting untuk mencapai keberhasilan produksi. Persiapan ini meliputi pembuatan tata letak yang sesuai untuk lokasi optimal, dengan menyempurnakan penataan fasilitas penyimpanan berdasarkan preferensi tertentu. Desain suatu fasilitas merupakan faktor paling krusial dalam menentukan bagaimana aset permanen suatu kegiatan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kegiatan. Perencanaan fasilitas untuk perusahaan manufaktur mencakup penentuan bagaimana fasilitas dapat mendukung aktivitas produksi secara optimal (Rezki Amelia Aminuddin A.P, Andrie, 2022).

UKM Tempe Titik 2 adalah usaha yang bergerak dibidang pengolahan tempe yang mengolah bahan dasar kedelai menjadi produk tempe yang terbaik. UKM Tempe Titik 2 terletak di Kav Sei Lekop Blok H no 01 RT 004 RW 006, Kel Sungai Lekop, Kec Sagulung. UKM Tempe Titik 2 ini telah berdiri sejak tahun 2003 dan sudah banyak memiliki distributor untuk dipasarkan dikalangan masyarakat yang ada dibatam maupun warung warung kecil yang menjual kebutuhan dapur dalam produksi yang telah berlansung lama. Dalam memulai usaha ditemukan beberapa kendala dalam proses produksi tempe mdi UKM Tempe Titiik 2.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di UKM Tempe Titik 2 terdapat beberapa permasalahan pada saat melakukan proses penyimpanan produk tempe.

Penyimpanan tempe pada UKM Tempe Titik 2 belum mempunyai tempat penyimpanan yang memadai dan tempe yang sudah diproses berantakan diletakan diberbagai tempat dilantai dan di area penyimpanan bahan baku. Hal ini menyebabkan proses penyusunan tempe pada rak penyimpanan dilakukan secara bertumpuk karena kurangnya kapasitas pada rak penyimpanan produk tempe yang sudah selesai di proses.

Berdasarkan penelitian tersebut dan ditemukannya berbagai masalah yang ada di UKM Tempe Titik 2 maka penelitian ini dilakukan dengan judul “PERANCANGAN FASILITAS PENYIMPANAN PRODUK TEMPE PADA UKM TEMPE TITIK 2”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah yang diangkat penulis dalam Perancangan Fasilitas Penyimpanan ini adalah :

1. Belum tersedia tempat penyimpanan yang memadai.
2. Sebagian produk diletakan di area penyimpanan bahan baku.
3. Kurangnya kapasitas penyimpanan pada lemari penyimpanan produk tempe.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut ;

1. Penelitian membahas perancangan fasilitas penyimpanan yang dilakukan di UKM Tempe titik 2.

2. Penelitian ini Melakukan penyusunan ulang tata letak dan perancangan lemari penyimpanan di UKM Tempe titik 2
3. Perancangan fasilitas Penyimpanan ini bertujuan untuk memperbaiki fasititas penyimpanan di UKM Tempe Titik 2

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas rumusan yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang lemari penyimpanan produk yang sesuai?
2. Apakah hasil rancangan dapat mencukupi kapasitas produksi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh hasil rancangan lemari.
2. Dapat Memenuhi tempat tempat penyimpanan sesuai kapasitas produksi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan untuk menambah pengetahuan mengenai perancangan kapasitas penyimpanan produk tempe.

2. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh hasil yang memuaskan dalam pembuatan skripsi, dan menambah wawasan penulis tentang informasi terkhususnya dalam ruang lingkup perancangan fasilitas penyimpanan di UKM Tempe Titik 2.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UKM Tempe Titik 2

Perancangan ini diharapkan dapat membantu dan memberikan keuntungan bagi penulis dan bagi UKM Tempe Titik 2 sehingga perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan fasilitas penyimpanan yang baik dan dapat membantu produktifitas dalam pengerjaan tempe dan terkhusus pada penyimpanan produk tempe yang dikerjakan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa Universitas Putera Batam yang tertarik dan memiliki bakat di bidang Teknik Industri. Hal ini juga dapat memberikan nilai tambah dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.